BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setiap pondok pesantren yang memiliki program tahfidz sudah pasti memiliki strategi yang khas untuk menjalankan program tahfidznya, yang mana strategi tersebut bertujuan untuk membantu mempermudah santri dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Sejalan dengan hal ini, peneliti berhasil mendapatkan data hasil penelitian tentang Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri

a. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri

Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah ini berlokasi di dusun Kemayan desa Kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri dan didirikan pada tahun 2013 oleh Kiai Jamaluddin Nawawi beserta ibu nyai Amiddanal Hikmah. Ciri khas dari pondok pesantren ini adalah perpaduan antara santri salaf dan santri formal yang sama-sama berjuang dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Pondok pesantren ini sebenarnya adalah cabang dari Pondok Pesantren Salafiyyah Al-Ishlahiyyah yang sudah berdiri sejak tahun 1942 yang terletak di depan Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah terebut. Pondok Pesantren Salafiyyah Al-Ishlahiyyah

merupakan pondok salaf yang dipimpin oleh KH. Najib Zamzami yang mana pondok pesantren tersebut lebih menekankan pada pembelajaran kitab-kitab salafi. Pada tahun 2000-an didalam pondok pesantren tersebut sudah mulai terdapat santri yang menghafal Al-Qur'an meskipun jumlahnya sedikit. Sejak saat itu minat santri dalam menghafal Al-Qur'an semakin meningkat. Hingga akhirnya pada tahun 2012 KH. Najib Zamzami beserta Kiai Jamaluddin Nawawi (sepupu KH. Najib Zamzami) sepakat untuk mendirikan pondok pesantren tahfidz yang tetap berorientasi pada sistem salafy, yang akhirnya pondok pesantren ini berhasil didirikan pada tahun 2013, yang diasuh oleh Kiai Jamaluddin Nawawi dan ibu nyai Amiddanal Hikmah.[1] Hal ini juga telah dijelaskan oleh Ibu Nyai Amiddanal Hikmah sebagai berikut:

> Awalnya disini hanya ada sekitar sepuluh santri yang menghafal. Tapi, semakin berganti tahun jumlah santri yang ingin menghafal semakin banyak, sehingga kami berinisiatif untuk lebih membantu mereka agar mereka mampu menghafal dengan baik. Atas dasar hal inilah sekeluarga besar kami bermusyawarah untuk mendirikan pondok qur'an yang tidak hanya mempelajari Al-Qur'an saja tetapi juga mempelajari kitab-kitab para salafus shalih.[2]

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa sejak masa berdirinya hingga sekarang, pondok pesantren ini selalu mengalami

---

[1] http://pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/profil/21326. Diakses pada tanggal 20 November 2018

[2] Wawancara tentang sejarah berdirinya PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah). Tanggal 16 November 2018

perkembangan. Semakin hari semakin banyak santriwati yang bermukim disana. Santri yang bermukim bukan hanya santri yang berasal dari pulau Jawa saja melainkan juga santri yang berasal dari luar Jawa. Selain itu, santri yang bermukim di dalam pondok pesantren tartilul qur'an ini juga diperkenankan untuk mengikuti madrasah diniyah di pondok pesantren Al-Ishlahiyyah, namun hal ini hanya berlaku bagi santri yang menginginkan untuk mengikuti madrasah diniyah saja. Sedangkan bagi santri yang tidak menginginkan untuk mengikuti madrasah diniyah harus mengikuti kegiatan kajian kitab yang ada didalam pondok pesantren tarbiyatul qur'an itu sendiri. Dengan adanya kegiatan-kegiatan kajian kitab maupun madrasah diniyah tersebut santri tidak hanya mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an saja tetapi juga mampu memahami kajian kitab-kitab salaf.

b. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri sebagaimana tertera dalam Juknis PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri sebagai berikut:[3]

1) Visi : mencetak generasi muslim yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah

[3] Buku Profil Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Hal. 3

2) Misi :

a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan santri kepada Allah SWT

b) Menanamkan kecintaan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an

c) Menanamkan kecintaan santri dalam membaca dan memahami ajaran as-salafus shalih

c. Pendidikan Formal dan Non Formal di Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri

Sesuai dengan sejarah dan perkembangannya bahwa PPTQ Al-Ishlahiyyah merupakan suatu pondok pesantren yang berada di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hisyami yang mana dalam PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri ini terdapat lembaga formal dan nonformal sebagai berikut:[4]

1) Pendidikan Formal:

a) RA Raudhatut Tholabah

b) MI Raudhatut Tholabah

c) MTs Sunan Kalijogo

d) MA Sunan Kalijogo

2) Pendidikan Nonformal:

a) Madrasah Murottilil Qur'an (MMQ)

b) Madrasah Islamiah Salafiyyah Riyadhatul Uqul (MISRIU)

[4] *Ibid.,*

c) Kajian kitab kuning dan bahtsul masail

d) Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPQ)

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Tartilul Qur'an (PPTQ) Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri ini sebagaimana terlampir.

e. Kegiatan Akademik

Kegiatan akademik pondok pesantren yang harus dilakukan oleh para santri PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri adalah sebagai berikut:[5]

1) Madrasah Diniyah
2) Sima'an Al-Qur'an
3) Bahtsul Masa'il
4) Khithobah
5) Pembacaan Manaqib, Al-Barzanji, Ad-Diba'iyyah dan Maulidur Rosul
6) Setoran hafalan
7) Tadarus Al-Qur'an
8) Ketrampilan dan kesenian

[5] *Ibid.,*

2. Strategi Memperoleh Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri

a. Preventif Sebelum Menghafal

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang membutuhkan ketelatenan, keuletan dan niat yang kuat. Tetapi tidak semua santri memiliki kemampuan menghafal yang baik, ketelatenan dan keuletan dalam menghafal Al-Qur'an. Di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri, para santri yang ingin menghafal diharuskan memenuhi persyaratan tertentu agar nantinya mereka dapat mencapai hasil hafalan yang baik. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Nyai Amiddanal Hikmah sebagai berikut:

> Sebelum memulai menghafal, seseorang harus memiliki niat yang lillah, karena ia akan menghafalkan Al-Qur'an yang berarti menjaga kemurnian Al-Qur'an. Kedua, memiliki minat menghafal yang kuat, tanpa ada paksaan dari orang lain. Ketiga, jangan sampai menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai beban, jika menjadikan hafalan sebagai beban maka ia akan terasa berat untuk meningkatkan kualitas hafalannya dan terus-menerus menambah hafalannya. Keempat, istiqomah melakukan ibadah fardhu dan sunnah. Kelima, ada guru yang baik hafalannya, dengan adanya guru maka akan memudahkan pembenahan dalam melafalkan ayat jika suatu saat penghafal Al-Qur'an keliru dalam melafalkan ayat yang dihafalkannya.[6]

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebelum menghafal Al-Qur'an hendaknya seseorang harus memenuhi beberapa syarat menghafal yaitu pertama, memiliki niat sungguh-sungguh karena Allah,

[6] Wawancara tentang syarat menghafal Al-Qur'an kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (Pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018.

karena ia akan menghafalkan Al-Qur'an yang berarti menjaga kemurnian Al-Qur'an, sehingga dengan adanya niat karena Allah kelak Allah juga akan menjaganya selama menghafal Al-Qur'an. Kedua, memiliki minat yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an, tidak ada paksaan dari orang lain. Karena orang yang menghafal karena adanya paksaan dari orang lain maka dapat menimbulkan seseorang tersebut merasa tertekan sehingga dapat menyebabkan kualitas hafalan tidak baik. Ketiga, tidak menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai beban. Kelima, memiliki kemauan untuk menjalankan ibadah wajib maupun ibadah sunnah dengan istiqomah agar hati dan fikiran senantiasa dihindarkan dari perbuatan-perbuatan tercela yang menimbulkan sulitnya menghafal Al-Qur'an. Keenam, memiliki guru yang baik dalam menghafalnya. Dengan adanya beberapa hal tersebut diyakini dapat membantu seseorang dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an hingga khatam.

b. Seleksi Sebelum Menghafal

Selain harus memenuhi syarat-syarat dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an sebaiknya juga harus melakukan beberapa hal sebelum menghafal agar nantinya mereka memiliki kualitas hafalan yang baik. Adapun beberapa petunjuk sebelum menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri menurut ibu nyai Amiddanal Hikmah adalah sebagai berikut:

> Hal yang paling penting sebelum menghafalkan Al-Qur'an adalah mengaji *binnadzar* terlebih dahulu hingga khatam.

> Binnadzar ini sebaiknya dilakukan kepada seorang guru yang baik bacaan Al-Qur'annya. Dengan adanya proses binnadzar maka seseorang bisa memperbaiki bacaannya, bisa fasih dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga nantinya ketika ia menghafal Al-Qur'an ia sudah memiliki bekal berupa bacaan yang tepat dan fasih. Hendaknya ketika mulai menghafal hingga khatam dalam menghafal seorang penghafal menggunakan satu jenis Al-Qur'an. Misalnya seperti semua santri disini saya minta untuk menggunakan Al-Qur'an tafsir jalalain atau Al-Qur'an tafsir bayan.[7]

Di dalam PPTQ Al-Ishlahiyyah ini, semua santri diwajibkan untuk melakukan *binnadzar* terlebih dahulu hingga khatam. Jika sudah khatam dalam *binnadzar* dan bacaannya sudah dinilai sangat baik maka santri baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, para santri juga diwajibkan untuk menggunakan satu jenis Al-Qur'an, yaitu Al-Qur'an tafsir bayan atau Al-Qur'an tafsir jalalain. Ketika *binnadzar* mereka diharuskan untuk membawa pensil guna untuk menandai beberapa bacaan yang masih mengalami kekeliruan, sehingga santri tetap dapat mengingat letak kesalahan yang harus diperbaiki.[8] Adapun jenis Al-Qur'an yang dipakai oleh semua santri PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri adalah sebagai berikut:

---

[7] Wawancara tentang syarat menghafal Al-Qur'an kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (Pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018.

[8] Observasi tentang pelaksanaan *binnadzar* di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 16 November 2018.

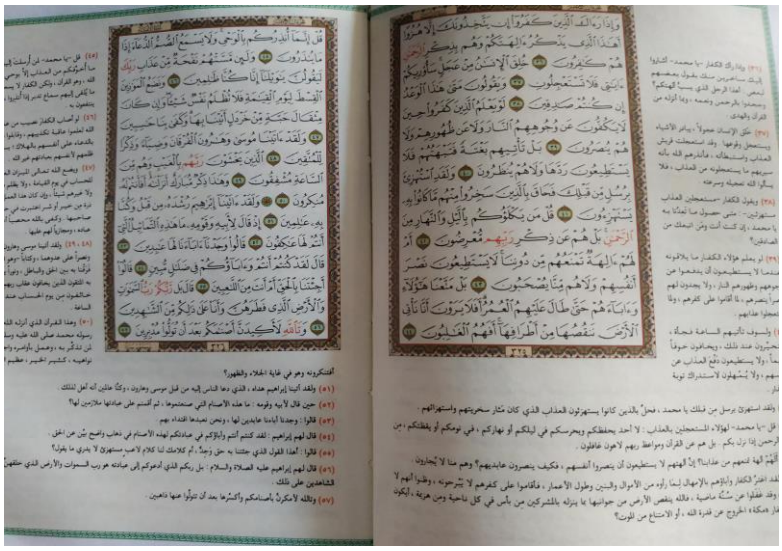

Gambar 4. 1. Jenis Al-Qur’an yang dipakai di PPTQ Al-Ishlahiyyah

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa sebelum menghafal Al-Qur’an, hendaknya seseorang melakukan *binnadzar* hingga khatam terlebih dahulu sebagaimana yang telah dilakukan oleh para santri putri PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. *Binnadzar* merupakan suatu kegiatan belajar Al-Qur’an yang berfungsi untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur’an seseorang sehingga menjadi lancar dan fasih serta mampu mengucapkan sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. Selain *binnadzar*, seorang penghafal juga harus menggunakan satu jenis Al-Qur’an yang mana hal ini bertujuan untuk mempermudah seorang penghafal dalam memuraja’ah hafalannya. Karena antara satu jenis Al-Qur’an dengan jenis yang lainnya sering terjadi perbedaan posisi ayat, sehingga jika seorang penghafal melakukan hafalan dengan berbagai jenis Al-Qur'an dapat menyebabkan seorang penghafal mengalami kebingungan saat memuraja’ah hafalannya.

c. Pemilihan Metode Menghafal yang Tepat

Metode menghafal merupakan suatu cara yang ditempuh oleh seseorang untuk membantu mempermudah seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Setiap pondok pesantren atau setiap guru tahfidz pasti memiliki metode menghafal yang berbeda-beda untuk membantu mempermudah santrinya dalam menghafal. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nyai Amiddanal Hikmah sebagai berikut:

> Metode menghafalkan Al-Qur'an itu ada beberapa macam, ada yang mengulang satu ayat sampai berkali-kali hingga ia hafal, ada yang membaca satu halaman Al-Qur'an berkali-kali hingga hafal, ada yang menulis setiap ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang hingga hafal, dan masih ada lagi metode yang lainnya. Namun saya tidak pernah menentukan metode menghafal khusus bagi para santri. Santri saya beri kebebasan untuk memilih metode menghafal seperti apa yang mereka inginkan. Namun yang paling saya tekankan adalah tidak boleh beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal. Jadi, ketika setoran santri tidak mampu menghafal dengan lancar, maka dia tidak boleh melanjutkan hafalan baru dan harus mengulang hafalan yang belum lancar tersebut dihari berikutnya.[9]

Pengasuh pondok pesantren memang tidak mewajibkan seorang santri untuk menghafalkan (melakukan hafalan baru) dengan suatu metode menghafal tertentu. Hal ini disebabkan karena, kemampuan setiap individu dalam menghafal tentu sangat berbeda-beda, ada yang

[9] Wawancara tentang strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri), Tanggal 16 November 2018

cepat menghafal dengan cara mengulang perayat hingga hafal, ada yang membaca satu halaman Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga hafal dan ada juga strategi lain yang digunakan oleh santri dalam menghafal. Oleh karena itu, pengasuh pondok pesantren tidak menentukan metode khusus untuk menghafal, agar para santri mampu melaksanakan proses hafalan sesuai dengan kemampuan diri masing-masing. Selain itu, jika seseorang dipaksa untuk melakukan hafalan dengan suatu metode tertentu, dapat menyebabkan seseorang tersebut merasa keberatan sehingga ia tidak mampu terus-menerus dalam menghafalkan dan hasil dari hafalan pun juga kurang maksimal. Namun ada satu metode menghafal yang sangat ditekankan oleh pengasuh pondok, yaitu tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Hal ini bertujuan agar santri mampu menguasai hafalan baru dengan baik dan lancar, sehingga hafalan tersebut tetap melekat dalam ingatan meskipun ditambah dengan hafalan yang selanjutnya.

Dari beberapa macam metode menghafal, ada beberapa santri yang sering menghafal dengan cara mengulang satu persatu ayat hingga hafal. Hal ini berdasarkan pada pernyataan dari santri tahfidz yang bernama Arinil Haq sebagai berikut:

> Saya melakukan hafalan baru dengan cara mengulang satu persatu ayat sebanyak lima sampai tujuh kali atau lebih, hingga saya mampu benar-benar hafal. Jika sudah menghafal sampai satu halaman, kemudian saya mengulang satu halaman tersebut hingga lancar dengan menutup Al-Qur'an.[10]

[10] Wawancara tentang strategi menghafal kepada Arinil Haq (santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

Selain menggunakan metode mengulang perayat hingga hafal, ada pula santri yang menghafal dengan cara membaca satu halaman yang akan dihafalkan secara berulang-ulang hingga hafal. Hal ini berdasarkan pada pernyataan santri tahfidz yang bernama Nilna ‘ainurrahmah sebagai berikut:

> Saya menghafal dengan cara membaca satu halaman yang akan saya hafalkan sebanyak lima sampai tujuh kali atau sampai saya benar-benar hafal. Kemudian saya mengulanginya dengan menutup Al-Qur’an.[11]

Santri juga menggunakan metode menghafal dengan menulis ayat yang baru dihafal dengan tanpa melihat Al-Qur’an. Hal ini berdasarkan pada pernyataan dari santri tahfidz yang bernama Lailatul Miftahurrohmah berikut:

> Ketika sudah berhasil menghafal satu halaman kami mengulang hafalan tersebut dengan cara menulis ayat yang baru kami hafal dengan tanpa membuka Al-Qur’an. Hal ini mempermudah kami dalam mengingat ayat yang baru dihafalkan.[12]

Adapun target menghafal santri dalam sehari adalah satu halaman hafalan baru. Para santri melakukan hafalan baru tersebut adalah setiap selesai shalat, disetiap waktu senggang, dan ketika sepertiga malam. Hal ini berdasarkan pada pernyataan santri tahfidz yang bernama Imro’atus Shalihah berikut:

---

[11] Wawancara tentang strategi menghafal kepada Nilna ‘ainurrahmah (santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

[12] Wawancara tentang strategi menghafal kepada Lailatul Miftahurrohmah (santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

> Biasanya kami melakukan hafalan baru setiap setelah shalat, setelah *qiyamul lail*, dan disemua waktu senggang kami. Dalam sehari target hafalan baru kami adalah satu halaman.[13]

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan metode menghafal Al-Qur'an lebih baik diserahkan kepada penghafalnya, agar penghafal bisa memilih sendiri metode menghafal yang cocok untuk dirinya. Dengan demikian, seorang penghafal dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan lebih cepat dan lebih baik tanpa ada paksaan dari orang lain untuk menghafal dengan menggunakan metode tertentu. Selain itu, dengan adanya penghafal yang memilih metode menghafal sendiri dapat menyebabkan seorang penghafal tidak merasa keberatan untuk terus menerus melakukan hafalan baru.

Adapun metode menghafal yang paling sering digunakan oleh para santri yaitu mengulang satu persatu ayat sebanyak lima sampai tujuh kali, mengulang membaca satu halaman sampai lima sampai tujuh kali atau sampai mampu menghafal keseluruhan ayat yang terdapat dalam satu halaman tersebut. Dengan menggunakan cara tersebut santri mampu menghafal satu sampai dua halaman atau lebih dalam sehari. Para santri melakukan hafalan tesebut ketika setelah selesai shalat jama'ah dan disetiap waktu senggangnya serta setelah kegiatan *qiyamul lail*. Hal ini ditandai dengan adanya santri yang menghafalkan ditempat

[13] Wawancara tentang strategi menghafal kepada Imro'atus Shalihah (santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

yang berbeda-beda setiap selesai shalat, setiap siang, sore maupun malam dan bahkan sebelum waktu subuh datang.[14]

Adanya kebebasan memilih metode menghafal dan adanya waktu menghafal yang tersedia cukup banyak bukan berarti santri selalu mampu melakukan hafalan baru dengan tanpa adanya hambatan atau kesulitan tetapi ada masanya para santri mengalami kesulitan tertentu saat menghafal. Hal ini berdasarkan pernyataan santri tahfidz yang bernama Elok Basyiroh Muzayyanah berikut:

> Kesulitan yang kami alami dalam proses membuat hafalan baru adalah ketika ayat yang dihafalkan itu sulit atau ayatnya panjang atau karena ayatnya banyak yang sama. Selain itu karena mengantuk sehingga saat hafalan banyak kekeliruan, ada masalah yang menimbulkan hati dan fikiran tidak sejalan, kurang bisa membagi waktu, dan mungkin juga kurang adanya motivasi pada diri kami dan terkadang lingkungan sekitar yang kurang tenang sehingga tidak bisa menghafalkan ayat dengan khidmat.[15]

Dalam menghafal Al-Qur'an, santri PPTQ Al-Ishlahiyyah diberi kebebasan untuk memilih metode menghafal yang akan digunakan. Meskipun demikian, terkadang santri masih mengalami kesulitan atau terdapat hambatan dalam melaksanakan strategi tersebut. Kesulitan yang mereka alami bisa disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan sulitnya melaksanakan strategi menghafal yang mereka gunakan yaitu adanya rasa malas, lelah,

---

[14] Observasi pelaksanaan hafalan santri di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. 16 November 2018

[15] Wawancara tentang hambatan strategi menghafal kepada Elok Basyiroh Muzayyanah (santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

fikiran dan hati tidak sinkron sehingga sulit untuk melakukan hafalan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya suasana lingkungan sekitar yang kurang nyaman, adanya ayat-ayat yang panjang atau ayat yang sama sehingga sulit untuk membedakan antar ayat selanjutnya.

Adapun cara yang harus dilakukan untuk mengatasi beberapa kesulitan menghafal tersebut adalah dengan selalu bersama Al-Qur'an yaitu jika masih kesulitan menghafal maka senantiasa membacanya terlebih dahulu hingga fikiran dan hati terasa tenang. Jika sudah dalam keadaan tenang baru melanjutkan hafalan kembali. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nyai Amiddanal Hikmah sebagai berikut:

> Kesulitan saat menghafal itu sangat wajar akan tetapi harus segera diatasi. Cara untuk mengatasinya adalah dengan senantiasa bersama Al-Qur'an, jangan sampai sehari saja meninggalkan Al-Qur'an.[16]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan metode menghafal Al-Qur'an sangat wajar jika terjadi beberapa hambatan atau kesulitan. Namun, hal tersebut harus segera diatasi agar tidak terjadi kefatalan saat proses menghafal Al-Qur'an. Sedangkan cara yang paling baik untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan senantiasa bersama Al-Qur'an yakni dengan terus-menerus membacanya jika masih sulit untuk menghafalkannya.

---

[16] Wawancara tentang solusi mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (Pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri), Tanggal 16 November 2018

d. Pemilihan Waktu Hafalan

Menyetorkan hafalan kepada seorang guru yang baik hafalannya merupakan suatu kewajiban bagi seorang penghafal. Karena dengan adanya kegiatan setoran ini hafalan seseorang dapat terkontrol dengan baik sehingga dapat terhindar dari berbagai jenis kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Di dalam PPTQ Al-Ishlahiyyah ini para santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan baru kepada ibu nyai, sehingga hafalan setiap santri dapat terkontrol dengan baik. Adapun waktu pelaksanaan setoran hafalan ini sudah disesuaikan dengan kegiatan sekolah ataupun kegiatan madrasah diniyyah, sehingga santri tetap mampu melaksanakan setoran hafalan, sekolah, dan madrasah diniyyah dengan baik setiap harinya. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang peneliti peroleh sebagai berikut:

> Hari itu tepatnya pada hari Sabtu tanggal 17 November 2018 peneliti kembali melakukan observasi di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Pukul 10.00 WIB sudah mulai ada santri salaf yang pulang dari madrasah diniyyah. Mereka tampak segera mempersiaokan diri untuk melaksanakan setoran hafalan. Beberapa menit kemudian para santri mulai berjalan menuju rumah kyai (*ndalem*) dengan berpakaian yang sopan, dengan membawa Al-Qur'an dan pensil. Tiba di *ndalem* ibu nyai, para santri langsung menempati posisi masing-masing di ruang yang sudah disediakan. Sambil menunggu ibu nyai menempati tempat duduknya, para santri melakukan *muraja''ah* di tempatnya masing-masing. Tidak lama kemudian ibu nyai sudah menduduki tempat duduknya. Melihat hal itu, santri yang berada di urutan terdepan segera menyetorkan hafalannya kepada ibu nyai dengan menyodorkan Al-Qur'an dan pensilnya kepada ibu nyai, dan ibu nyai tampak

> sangat menyimak hafalan santri dengan seksama. Sedangkan santri yang lain tetap mengantri sambil melakukan *muraja'ah*. Saat itu suasana sangat khidmat, tidak ada satu santripun yang membuat gaduh saat setoran hafalan berlangsung. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 10.30 sampai dengan pukul 14.00 WIB. Kemudian pada pukul 14.00 WIB santri formal mulai berdatangan di *ndalem* untuk melaksanakan setoran kepada ibu nyai. Mereka tetap mampu melaksanakan setoran hafalan dengan tertib dan disiplin meskipun mereka baru pulang dari sekolah formal. Setoran hafalan santri formal ini berlangsung mulai pukul 14.00 sampai pukul 17.30 WIB. Ketika lonceng persiapan jama'ah dimulai, santri berhenti melaksanakan setoran, dan segera melaksanakan shalat jama'ah di mushalla. Kemudian setelah selesai jama'ah, para santri yang belum melaksanakan setoran hafalan segera kembali ke *ndalem* untuk melaksanakan setoran.[17]

Sedangkan tata cara dalam kegiatan setoran hafalan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Nyai Amiddanal Hikmah berikut ini:

> Setoran hafalan baru paling sedikit adalah satu halaman, dengan catatan bahwa santri harus lancar dalam menghafalkan. Jika ketika setoran tidak lancar, maka santri harus berhenti setoran dan mengulanginya ketika sudah benar-benar lancar dalam menghafalkan, dan ketika sudah lancar maka boleh untuk menyetorkan hafalan ayat selanjutnya. Setoran harus dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwalnya. Hanya saja pada hari Jum'at setoran bagi santri salaf dimulai pada pukul 07.00 sampai pukul 11.00 WIB dan pukul 12.30-16.00 bagi santri formal.[18]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan menghafal di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri senantiasa

---

[17] Observasi tentang pelaksanaan setoran hafalan santri putri PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 17 November 2018

[18] Wawancara tentang strategi setoran hafalan kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018.

dikontrol dengan baik oleh pengasuh maupun pengurus pondok pesantren sehingga santri tidak bisa menghafal dengan seenaknya sendiri. Semua santri tahfidz wajib melakukan setoran hafalan setiap hari kepada pengasuh minimal sebanyak satu halaman hafalan baru dengan baik dan lancar. Jika dalam melakukan setoran tersebut santri tidak dapat menghafal dengan baik dan lancar, maka ia harus mengulang setoran kembali setelah ia dapat menghafal dengan benar-benar baik dan lancar. Selain itu santri harus mampu melakukan setoran hafalan sesuai dengan jadwal setoran yang telah ditetapkan, yaitu pada pukul 10.30-14.00 WIB bagi santri salaf dan pukul 14.00-17.30 WIB bagi santri formal. Sedangkan pada hari jum'at setoran dimulai pada pukul 07.00-11.00 bagi santri salaf dan pukul 12.30-16.00 WIB bagi santri formal.[19] Adapun jadwal yang telah ditetapkan oleh pengasuh bersama dengan para ustadz ustadzah tersebut sudah sangat sesuai dengan kondisi santri formal maupun santri salaf, sehingga jadwal wajib setoran ini tidak mengganggu kegiatan santri yang lainnya. Dengan demikian, antara santri salaf dan santri formal tetap sama-sama bisa melaksanakan setoran hafalan dengan semaksimal mungkin.

3. Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri

Menghafal Al-Qur'an sebenarnya mencakup dari dua kegiatan inti, yaitu menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Kedua hal ini

[19] Dokumentasi jadwal kegiatan PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri sebagaimana terlampir.

merupakan kegiatan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Jika seorang penghafal Al-Qur'an hanya menghafalkan saja tanpa menjaga hafalannya maka akan sia-sia pula hafalan yang sudah pernah ia lakukan. Sudah seharusnya bagi seorang penghafal ketika sudah mampu menghafalkan Al-Qur'an harus mampu dalam menjaga hafalan tersebut, agar hafalan yang ia peroleh selalu tercatat dalam ingatannya. Selain itu, jika penghafal Al-Qur'an lupa akan hafalannya maka kelak ia akan menerima balasan dari Allah berupa siksa. Oleh karena itu, untuk membantu santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an seorang pengasuh pondok pesantren tahfidz tentu sudah menyiapkan cara-cara tertentu yang ditetapkan menjadi program tetap pesantren.

Dari segi pendekatan psikologis, strategi menjaga hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di dalam PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri adalah sebagai berikut:

a. Pengulangan (*Muraja'ah*)

Pengulangan (*muraja'ah*) yang dilakukan secara istiqamah dapat membantu memperkuat ingatan hafalan seorang penghafal, karena jika seorang penghafal sudah mampu menghafal dengan baik, namun setelahnya ia tidak melakukan *muraja'ah* sudah dapat dipastikan hafalan yang sudah diperoleh akan hilang dari ingatannya. Oleh karena itu, sebaiknya seorang penghafal senantiasa menyiapkan waktu yang cukup untuk *muraja'ah* dalam setiap harinya.

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu kegiatan wajib di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Dalam sehari terdapat tiga macam kegiatan *muraja'ah* yang diwajibkan bagi para santri dan waktu pelaksanaannya berbeda-beda. Adapun tiga macam kegiatan *muraja'ah* tersebut sebagai berikut:[20]

1) Tes *Muraja'ah*

Tes *muraja'ah* adalah mengulang hafalan yang sudah diperoleh secara acak dihadapan ibu nyai. Hal ini berdasarkan pada pernyataan dari Ibu Nyai Amiddanal Hikmah sebagai berikut:

> Dalam setoran *muraja'ah*, hafalan yang harus disetorkan adalah hafalan baru dan hafalan lama. Untuk hafalan lama biasanya saya gunakan tes *muraja'ah* yang mana dalam hal ini santri harus menyetorkan muraja'ah sebanyak satu juz kepada saya. Jadi, dalam setiap sebelum ujian saya tidak pernah memberitahu santri tentang juz berapa yang akan saya ujikan, karena saya mengujinya secara acak. Tujuan dari pelaksanaan tes ini adalah agar para santri mampu menguasai semua hafalan yang diperoleh dengan sebaik mungkin. Jika santri tidak mampu menyelesaikan tes dengan baik, maka ia harus mengulangnya dihari berikutnya. Untuk *muraja'ah* hafalan baru yang disetorkan hanya hafalan yang disetorkan kemarin.[21]

Pelaksanaan tes *muraja'ah* ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

> Pada saat itu tepatnya hari Sabtu tanggal 17 November 2018 peneliti kembali melaksanakan observasi di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Peneliti melihat

[20] Observasi pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* santri putri PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 16 November 2018

[21] Wawancara tentang strategi *muraja'ah* kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

> proses pelaksanaan setoran hafalan sekaligus pelaksanaan dari tes *muraj'ah.* Pada saat itu, setelah selesai menyetorkan hafalan kepada ibu nyai, santri langsung melaksanaan tes *muraja'ah.* Santri tampak patuh memenuhi permintaan ibu nyai saat tes *muraja'ah.* Setelah selesai melaksanakan tes, santri langsung keluar dari tempat setoran dengan kegembiraan yang menandakan bahwa ia lolos dalam tes *muraja'ah.* Namun, beberapa menit kemudian ada santri yang tidak bisa langsung meninggalkan tempat setoran dan tetap harus melakukna *muraja'ah* di ruangan itu, dan itulah santri yang tidak mampu menyelesaikan tes dengan baik. Setelah semua santri sudah selesai melaksanakan setoran dan semua santri yang sudah lolos tes meninggalkan ruangan, maka giliran santri yang belum lolos dalam tes yang harus kembali menghadap ibu nyai untuk meneruskan tes *muraja'ah*nya.[22]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam setiap hari semua santri tahfidz harus mampu menyelesaikan tes *muraja'ah* dengan baik dan lancar, agar ia dapat melanjutkan tes *muraja'ah* yang berikutnya. Adapun tes *muraja'ah* yang digunakan adalah tes secara acak. Misalnya Arinil sudah mampu menghafal sebanyak 10 juz. Maka pada saat tes, ibu nyai bisa memintanya untuk menghafalkan juz 4 atau juz 7 atau juz 10, tergantung pada juz yang diminta oleh ibu nyai. Untuk tetap bisa menyelesaikan tes tersebut dengan baik, maka santri harus mampu menguasai seluruh hafalan yang diperoleh. Namun dalam kenyataannya, santri masih sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan tes *muraja'ah* ini. Hal ini

[22] Observasi pelaksanaan tes *muraja'ah* di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 17 November 2018

sebagaimana pernyataan dari santri tahfidz yang bernama Nuril Zidni Ilma sebagai berikut:

> Ketika melaksanakan tes *muraja'ah* kesulitan yang sering muncul adalah tidak mampu menyelesaikan tes dengan baik, karena kurang sering melakukan *muraja'ah* sendiri akibatnya tidak mampu menguasai seluruh hafalan yang telah diperoleh sehingga menyebabkan kurang siap saat melaksanakan tes.[23]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tes *muraja'ah* merupakan suatu kegiatan *muraja'ah* yang sangat baik karena menuntut setiap penghafal untuk menguasai semua hafalan yang diperoleh. Hanya saja terkadang seorang penghafal tidak mampu menguasai hafalan tersebut dengan baik yang mana hal ini disebabkan oleh kurangnya *muraja'ah* yang dilakukan dalam setiap hari. Dengan adanya tes *muraja'ah* maka seorang penghafal dapat mengetahui juz yang sudah dikuasai dan juz yang belum dikuasai, sehingga ia dapat terus meningkatkan *muraja'ah* agar ia mampu menguasai juz yang semula belum berhasil dikuasai. Sedangkan waktu pelaksanaan dari *muraja'ah* ini adalah ketika selesai setoran hafalan baru.

2) *Muraja'ah Ihda 'asyar*

Muraja'ah ihda 'asyar atau biasa disebut dengan sebelasan adalah *muraja'ah* yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan baru yang sudah disetorkan pada hari itu sebanyak sebelas kali. Hal

[23] Wawancara tentang strategi *muraja'ah* kepada Nuril Zidni Ilma (santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

ini sebagaimana pernyataan dari Ustadzah Aina Luthfiatul Hikmah sebagai berikut:

> Dalam *muraja'ah ihda 'asyar*, santri menyetorkan ayat yang baru disetorkan pada hari itu kepada para ustadzah yang mengampu. Mereka harus mengulang hafalan baru tersebut sebanyak sebelas kali, agar hafalan baru tersebut cepat melekat dalam ingatan santri. *Muraja'ah ihda 'asyar* ini dilakukan secara bergilir karena santri harus maju satu persatu. Kebetulan dalam *muraja'ah* ini tidak ada hambatan sama sekali dan para santri selalu dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik hafalannya pun lancar.[24]

Adapun pelaksanaan dari *muraja'ah ihda 'asyar* ini sebagaimana hasil observasi yang peneliti peroleh sebagai berikut:

> Pada hari Minggu tanggal 18 November 2018, peneliti kembali melakukan observasi yang ketiga kalinya di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Saat itu pukul 04.30 santri mulai melaksanakan shalat subuh berjamaah di mushalla. Tepat pukul 05.00 WIB lonceng berbunyi, tanda kegiatan *muraja'ah ihda 'asyar* bagi santri tahfidz dimulai. Para santri formal segera menempati ruangan yang telah disediakan. Mereka duduk sesuai dengan urutan masing-masing dan sesuai dengan kelompok masing-masing. Sebelum kegiatan dimulai mereka membaca do'a belajar Al-Qur'an hingga selesai. Saat santri mulai berdo'a, para ustadzah mulai menempati tempat duduknya masing-masing. Setelah selesai berdo'a, santri yang duduknya paling depan segera menyetorkan *muraja'ahnya*. Sebelum memulai hafalan, mereka menyodorkan Al-Qur'annya kepada ustadzah yang mengampunya, kemudian mereka mulai mengulang hafalannya tersebut sebanyak sebelas kali. Kegiatan ini berlangsung sampai pukul 06.40 WIB. Sedangkan santri yang lain tetap berada di tempat duduk masing-masing sambil menunggu giliran dengan melakukan *muraja'ah* sendiri. Malam harinya, tepatnya pada pukul

[24] Wawancara tentang pelaksanaan *muraja'ah ihda 'asyar* kepada ustadzah Aina Luthfiatul Hikmah (ustadzah tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

19.30 setelah shalat jama'ah isya' selesai lonceng mulai berbunyi tanda kegiatan *muraja'ah ihda 'asyar* bagi santri salaf segera dimulai. Para santri salaf segera berjalan menuju ruang yang sudah ditentukan dan duduk secara berkelompok, kemudian melaksanakan kegiatan *muraja'ah ihda 'asyar* yang sama seperti yang dilakukan para santri formal. Kegiatan ini berlangsung sampai pukul 21.00 WIB.[25] Sedangkan bentuk dari kegiatan *muraja'ah ihda 'asyar* tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2. Kegiatan *Muraja'ah Ihda 'Asyar*

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu kegiatan yang sangat membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga tidak heran jika jadwal pelaksanaan muraja'ah dalam Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah ini memiliki jadwal muraja'ah yang lebih banyak dari pada jadwal setoran hafalannya. Akan tetapi hal

[25] Observasi pelaksanaan kegiatan *muraja'ah ihda 'asyar* di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 18 November 2018

ini sangat menguntungkan bagi para santri, karena dengan adanya kegiatan *muraja'ah* yang bermacam-macam ini para santri bisa menghafal dengan lancar. Hal ini sebagaimana penjelasan dari santri yang bernama Churiyyatul Mahfudhoh sebagai berikut:

> Kegiatan *muraja'ah* disini memang sangat padat bahkan terkadang merasa berat untuk mengikuti semuanya, tetapi kami sadar bahwa semua *muraja'ah* disini sangat berpengaruh baik pada hafalan kami. Dengan adanya *ihda 'asyar* kami dapat cepat menghafal hafalan baru dengan lancar dan membuat hafalan tersebut sangat melekat dalam ingatan.[26]

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa *muraja'ah ihda 'asyar* merupakan *muraja'ah* yang sangat berguna untuk melekatkan hafalan baru dalam ingatan dengan baik karena dengan adanya pengulangan sebanyak sebelas kali terhadap hafalan baru tersebutlah yang menjadikan cepat melekatnya hafalan dalam ingatan. Adapun *muraja'ah ihda 'asyar* ini harus dilaksanakan ketika santri sudah menyetorkan hafalan baru kepada pengasuh. Jika dalam satu hari tersebut santri tidak menyetorkan hafalan baru, maka yang digunakan untuk *muraja'ah ihda 'asyar* adalah hafalan yang terakhir di hafalkan. Kegiatan ini juga sangat dikontrol oleh para ustadzah yang ada di pondok pesantren dan kegiatan *ihda 'asyar* ini hanya berlaku bagi santri yang belum khatam dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan waktu pelaksanaannya adalah pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul

[26] Wawancara tentang pelaksanaan kegiatan *ihda 'asyar* kepada Churiyyatul Mahfudhoh (santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

06.40 WIB bagi santri formal dan pukul 19.30 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB bagi santri salaf.

3) *Muraja'ah* Sendiri

Selain melakukan tes *muraja'ah* dan *muraja'ah ihda 'asyar* santri diwajibkan untuk mampu melaksanakan *muraja'ah* sendiri setiap hari, karena dengan tanpa diimbangi dengan *muraja'ah* sendiri maka santri tidak akan mampu menguasai hafalan dengan baik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nyai Amiddanal Hikmah sebagai berikut:

> Santri saya tuntut untuk meluangkan waktu minimal dua jam dalam sehari untuk *muraja'ah*. Karena jika hanya mengandalkan kegiatan *muraja'ah* yang dijadwalkan oleh pondok saja, maka santri akan sulit menguasai hafalannya. *Muraja'ah* sendiri juga sangat mampu meningkatkan kualitas hafalan seseorang.[27]

Santri selalu berusaha untuk bisa melakukan *muraja'ah* sendiri sesering mungkin agar mereka tidak lupa terhadap semua hafalannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh santri tahfidz yang bernama Elok Basyiroh Muzayyanah sebagai berikut:

> Seringkali kami melakukan *muraja'ah* pada saat waktu senggang, seperti setelah pulang sekolah, setelah pulang madrasahan, sambil menanti waktu subuh dan sebelum tidur.[28]

---

[27] Wawancara tentang pelaksanaan *muraja'ah* kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

[28] Wawancara tentang pelaksanaan *muraja'ah* sendiri kepada santri tahfidz yang bernama Elok Basyiroh Muzayyanah (santri PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 16 November 2018

Adanya santri yang sering melakukan *muraja'ah* ini juga dapat dilihat dari keseharian mereka, yaitu dengan adanya santri yang saling menyendiri di ruang-ruang tertentu ketika setelah selesai shalat jama'ah, ketika tengah malam setelah shalat malam, ada yang menghafal di tengah malam, setelah pulang sekolah, dan setelah madrasah diniyah. Sedangkan lamanya melakukan hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Ada yang baru satu jam sudah selesai dan ada yang lebih dari satu jam sampai terkadang mereka tertidur di tempat yang mereka gunakan untuk *muraja'ah*.[29]

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa selain melaksanakan kegiatan *muraja'ah ihda 'asyar* dan tes *muraja'ah*, santri juga selalu melaksanakan *muraja'ah* sendiri setiap hari. Mereka melaksanakan *muraja'ah* tersebut disetiap waktu senggangnya dan dilaksanakan di ruang yang berbeda-beda. Dengan adanya *muraja'ah* sendiri ini dapat membantu meningkatkan kelancaran santri dalam menghafal dan dapat membantu mempermudah santri dalam melaksanakan tes *muraja'ah.*

b. *Sima'an*

Sima'an merupakan kegiatan menghafal yang terdiri dari satu orang penghafal dan satu atau lebih orang yang menyimak. *Sima'an* bisa dikatakan sebagai salah satu dari kegiatan *muraja'ah.* Karena dalam

[29] Observasi tentang pelaksanaan *muraja'ah* sendiri di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 18 November 2018

sima'an seorang penghafal menghafalkan kembali hafalan yang sudah diperoleh dengan tanpa melihat Al-Qur'an dan disimak oleh orang lain.

Dalam PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri ini terdapat kegiatan *muraja'ah* bersama dalam setiap harinya. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

> Pada hari Minggu tanggal 18 November 2018 peneliti kembali melaksanakan observasi di PPTQ Al-Ishlahiyyah mengenai kegiatan *muraja'ah* bersama. Pada malam itu, tepatnya pukul 21.00 WIB lonceng pondok pesantren berbunyi, tanda madrasah diniyyah sudah berakhir dan tanda akan dimulainya kegiatan *muraja'ah* bersama. Pulang dari madrasah diniyyah para santri segera ganti baju dan segera menuju aula utama pondok pesantren dengan membawa Al-Qur'an. Disana mereka duduk dengan pasangan hafalannya masing-masing. Sebelum memulai *muraja'ah,* santri membaca do'a sebelum belajar Al-Qur'an. Kemudian setelah pembacaan do'a selesai, para santri saling menghadap pada pasangannya masing-masing. Satu orang menghafal dan yang satunya menyimak. Setelah selesai anak yang semula menyimak tersebut menghafalkan hafalannya dan anak yang semula menghafal tersebut menjadi penyimaknya. Tepat pukul 22.00 WIb lonceng kembali berbunyi, tanda *muraja'ah ihda 'asyar* selesai, kemudian mereka membaca do'a selesai belajar Al-Qur'an.[30]

Pelaksanaan dari kegiatan *muraja'ah* bersama ini tidak lepas dari pantauan para pengurus dan ustadzah yang ada di pondok pesantren, sehingga kegiatan ini tetap dapat berlangsung dengan tertib dan disiplin. Selain itu, bagi para santri kegiatan *muraja'ah* bersama dengan cara *sima'an* ini sangat mempermudah santri dalam

[30] Observasi pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* bersama di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 18 November 2018.

memuraja'ah hafalannya. Hal ini sebagaimana penjelasan dari santri tahfidz yang bernama Arinil Haq sebagai berikut:

> Dengan adanya *sima'an* kami dapat melaksanakan *muraja'ah* dengan mudah dan jika ada kesalahan dalam menghafal ayat ada teman penyimak yang mengingatkan. Kalau *muraja'ah* sendiri kita belum pasti dapat mengetahui letak kesalahan kita dalam mengucapkan suatu ayat.[31]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa *sima'an* merupakan salah satu cara yang dapat mempermudah seorang penghafal dalam mengulang (*muraja'ah*) hafalannya dan menjadi cara yang paling baik dalam *muraja'ah* karena dalam *sima'an* harus ada satu penghafal dan satu atau lebih penyimak, sehingga jika seorang penghafal melakukan kesalahan dalam menghafal atau bahkan lupa akan ayat yang harus dihafalkan maka seorang penyimak dapat mengingatkan penghafal tersebut secara langsung. Dengan demikian dalam *sima'an* penyimak merupakan orang yang secara langsung mengontrol hafalan seorang penghafal dan dengan adanya penyimak inilah dapat menanggulangi kesalahan seorang penghafal dalam menghafal.

Dalam PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri ini ada dua jenis *sima'an,* yaitu *sima'an sughro* dan *sima'an kubro*. *Sima'an sughro* adalah *sima'an* yang dilakukan setiap hari oleh santri dengan cara berpasang-pasangan dengan temannya dalam *muraja'ah*. Sedangkan *sima'an kubro* adalah *sima'an* yang dilakukan dua minggu sekali oleh

[31] Wawancara tentang pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* bersama kepada Arinil Haq (santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

semua santri baik santri pondok induk maupun santri PPTQ Al-Ishlahiyyah itu sendiri. Pelaksanaan dari *sima'an kubro* ini sebagaimana hasil observasi yang peneliti peroleh sebagai berikut:[32]

> Malam itu tepatnya pada hari Kamis tanggal 6 Desember 2018, pada pukul 19.45 WIB lonceng mulai berbunyi tanda *sima'an kubro* segera dimulai. Semua santri mulai berkumpul di aula utama pondok induk. Semua santri tahfidz bertugas menghafal didepan. Mereka memakai baju dan jilbab warna putih serta dilengkapi dengan memakai sarung seragam. Para santri yang bertugas ini duduk dibarisan depan ditempat yang sudah disediakan dengan menghadap ke barat. Sedangkan semua santri *binnadzar* (bukan santri tahfidz) tidak berseragam dan duduk dengan menghadap ke timur atau menghadap kearah santri tahfidz. Santri *binnadzar* ini bertugas sebagai penyimak. Tepat pukul 20.00 WIB kegiatan dimulai dengan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh Ibu Nyai Amiddanal Hikmah. Sekitar pukul 20.30 WIB pembacaan tahlil sudah selesai dan santri mulai *sima'an* dengan menggunakan *microfon*. Santri menghafal satu persatu sesuai dengan juz yang akan dihafalkan. Pada saat itu suasana terasa sangat khidmat, para santri dapat menyimak dengan baik dan santri yang menghafal pun dapat menghafal dengan fasih dan lancar tanpa ada rasa takut atau tidak percaya diri.[33]

Adapun tujuan dari *sima'an kubro* ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Nyai Amiddanal Hikmah sebagai berikut:

> Tujuan mengadakan *sima'an kubro* adalah untuk melatih percaya diri santri dalam menghafal didepan orang banyak sehingga ketika terjun di masyarakat kelak santri siap untuk *sima'an* dihadapan khalayak ramai dengan tanpa ragu atau grogi ataupun takut.[34]

---

[32] Observasi pelaksanaan *sima'an kubro* di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 16 November 2018

[33] Observasi pelaksanaan *sima'an kubro* di aula utama PPP. Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 06 Desember 2018

[34] Wawancara tentang pelaksanaan *sima'an* kepada Ibu Nyai Amiddaanal Hikmah (pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa antara *sima'an sughro* dan *sima'an kubro* sama-sama memiliki tujuan yang baik yaitu untuk mempermudah dalam memuraja'ah hafalan karena ada orang yang menyimak hafalannya. Sedangkan dalam *sima'an kubro* memiliki tujuan lain selain mempermudah dalam memuraja'ah hafalan, yaitu melatih mental percaya diri setiap santri agar kelak ketika santri dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengisi kegiatan *sima'an*, santri mampu melaksanakan hal tersebut dengan baik dan percaya diri ketika mengaji di depan khalayak ramai. Dengan demikian strategi *sima'an* yang seperti ini tidak hanya baik bagi lembaga pesantren saja tetapi juga untuk menunjukkan kualitas diri santri ketika bermasyarakat kelak.

Selain menerapkan strategi menjaga hafalan melalui pendekatan psikologis, PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri menerapkan strategi menjaga hafalan melalui pendekatan spiritual. Strategi spiritual dalam menjaga hafalan adalah suatu cara menjaga hafalan Al-Qur'an dengan mendekatkan diri kepada Allah sebagai Dzat yang telah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad yang digunakan sebagai pedoman bagi umat Islam dan sebagai Dzat yang telah menjaga kemurnian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Dalam hal ini strategi spiritual dalam menjaga hafalan Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa macam sebagai berikut:

a. *Wadzifah*

Wadzifah merupakan serangkaian kegiatan pembacaan amalan-amalan yang didalamnya terdapat potongan ayat pilihan dan do'a-do'a

pilihan yang mana hal ini sesuai dengan penjelasan dari ibu Nyai Amiddanal Hikmah sebagai berikut:

> Saya mengharuskan santri untuk melakukan *wadzifah* setiap hari setelah shalat maghrib. Wadzifah merupakan suatu kegiatan atau suatu dzikir yang didalamnya terdapat berbagai macam do'a, berbagai macam potongan ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan-tujuan tertentu, seperti agar senantiasa diberi pertolongan oleh Allah, dijaga hafalannya, dimudahkan oleh Allah dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an serta tujuan-tujuan yang lainnya. Biasanya wadzifah ini berlangsung selama sekitar satu jam, karena memang banyaknya dzikir yang harus diamalkan.[35]

Adapun pelaksanaan dari kegiatan *wadzifah* ini sebagaimana hasil observasi yang peneliti peroleh sebagai berikut:

> Pada hari Sabtu tanggal 17 November 2018 tepatnya pada pukul 18.00 WIB para santri selesai melaksanakan shalat jama'ah, mereka tidak beranjak dari mushalla dan tetap duduk dengan tertib. Beberapa saat kemudian ustadzah duduk di tempat duduk yang sudah disediakan dengan menghadap para santri. Ustadzah memimpin kegiatan tersebut dengan membaca beberapa dzikir dan do'a serta potongan-potongan ayat sebagaimana yang telah diijazahkan oleh pengasuh dan ditirukan oleh semua santri. Kegiatan berlangsung sangat tertib dan semua santri dapat menirukan bacaan yang diarahkan oleh ustadzah yang memimpin kegiatan tersebut. Tepat pukul 19.00 WIB kegiatan *wadzifah* selesai, kemudian para santri segera bersiap untuk melaksanakan shalat jama'ah isya'.[36] Sedangkan bentuk dari pelaksanaan kegiatan *wadzifah* tersebut adalah sebagai berikut:

---

[35] Wawancara tentang strategi spiritual dalam menjaga hafalan kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

[36] Observasi pelaksanaan *wadzifah* di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 17 November 2018

Gambar 4.3. Kegiatan *Wadzifah*

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa *wadzifah* merupakan salah satu strategi spiritual dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang mana didalamnya terdapat beberapa potongan ayat Al-Qur'an yang memiliki faidah masing-masing dan terdapat beberapa kalimat-kalimat dzikir serta do'a-do'a pilihan yang diijazahkan oleh pengasuh pondok pesantren kepada semua santrinya. Adapun tujuan dari serangkaian kegiatan *wadzifah* ini diantaranya adalah agar Allah senantiasa melindungi diri seorang penghafal dimana pun dan kapanpun berada, menyelamatkan seorang penghafal dari hal-hal yang buruk serta agar Allah selalu membantu langkah seorang penghafal dalam menjaga hafalannya. Kegiatan ini dimulai setelah selesai shalat maghrib hingga menjelang isya' tepatnya berlangsung kurang lebih satu jam.[37] Kegiatan

[37] Dokumentasi jadwal kegiatan santri PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri sebagaimana terlampir.

ini wajib dilaksanakan oleh semua santri secara bersama-sama yang bertempat di aula utama pondok pesantren. Kegiatan ini berlangsung secara rutin setiap hari dan dipimpin langsung oleh ustadzah yang telah ditunjuk oleh pengasuh pondok pesantren. Dengan adanya ustadzah yang memimpin dan adanya segenap pengurus pondok pesantren yang mengontrol kegiatan tersebut sehingga tidak ada satupun santri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa izin. Selain itu terdapat takzir tersendiri bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan *wadzifah* dengan tanpa alasan.

b. *Wara'*

Wara' adalah meninggalkan perkara yang membahayakan dengan meninggalkan segala sesuatu yang belum jelas hukumnya dan belum jelas hakikatnya. Dengan adanya sikap yang demikian diyakini dapat mempermudah seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam menjaga hafalannya. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Nyai Amiddanal Hikmah sebagai berikut:

> Seorang penghafal sebaiknya selalu bertindak *wara'* yang meliputi menjaga pandangan, pendengaran, lisan, perut, dan menjaga kemaluan. Karena seorang penghafal Al-Qur'an merupakan seorang yang membawa Al-Qur'an, jadi ia harus mampu menjaga Al-Qur'an yang telah dibawanya dengan baik yang mana salah satunya adalah berhati-hati dalam berbuat apapun. Saya setiap kali selalu mengingatkan santri untuk berbuat demikian.[38]

[38] Wawancara tentang strategi spiritual dalam menjaga hafalan kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri senantiasa mengontrol santri dan selalu mengingatkan santri untuk menjauhi segala jenis maksiyat (wara') dan menjauhi semua perkara yang belum jelas hukumnya (*syubhat*) maupun perkara yang belum jelas keadaannya. Sehingga bagi setiap seseorang yang ingin selamat hafalan yang sudah diperolehnya maka hendaknya ia harus mampu berbuat wara' dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam hal ini santri selalu melaksanakan puasa-puasa sunnah seperti puasa senin kamis, puasa daud, dan puasa sunnah lainnya. Selain itu santri juga tidak berani menggunakan barang yang bukan miliknya, dan tidak memakan makanan yang ada di pesantren yang belum diizinkan oleh pemiliknya.[39]

Wara' merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh para nabi dan para sahabatnya. Wara' merupakan satu-satunya tindakan yang baik agar senantiasa terhindar dari segala macam kemaksiatan. Menghindarkan diri dari segala macam kemaksiatan inilah yang dapat mempermudah seseorang dalam menghafal maupun menjaga hafalannya karena ada seorang sahabat nabi yang menyatakan bahwa penyebab sulitnya hafalan adalah berbuat maksiat.

[39] Observasi perilaku santri dalam sehari-hari di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 16 November 2018

c. *Qiyamul Lail*

Qiyamul lail adalah menghidupkan malam dengan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah yang telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW, seperti shalat tahajjud, shalat witir, tadarrus Al-Qur'an dan ibadah lainnya

Di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri *qiyamul lail* merupakan kegiatan wajib setiap malam. Biasanya para santri mulai dibangunkan oleh para ustadzah dan pengurus pondok pesantren pada pada pukul 02.30 WIB. Para ustadzah dan pengurus tidak akan berhenti keliling asrama sebelum semua santri bangun dan bersiap-siap untuk melaksanakan shalat malam di mushalla, sehingga tidak ada satu santripun yang dapat menghindari kegiatan ini. Kemudian tepat pukul 03.00 WIB mulai dilaksanakan shalat malam dengan berjama'ah yang dipimpin langsung oleh pengasuh pondok atau ustadzah yang berada di pondok tersebut. Biasanya shalat yang dilaksanakan adalah shalat tahajjud, shalat hajat, shalat taubat dan shalat witir. Setelah shalat selesai langsung pembacaan dzikir, amalan dan do'a. Kemudian setelah selesai melaksanakan shalat dan dzikir, biasanya Ibu nyai mengajak para santri untuk *muraja'ah* atau setoran hafalan baru. Bagi santri yang siap untuk setoran hafalan pada malam itu, maka ia diperbolehkan untuk

menyetorkan hafalannya.[40] Hal ini juga sesuai dengan penjelasan dari Ibu Nyai Amiddanal Hikmah sebagai berikut:

> *Qiyamul lail* merupakan kegiatan wajib setiap malam. Hal ini juga dapat membantu mempermudah seseorang dalam menjaga hafalannya, karena Allah sangat menyukai orang yang melaksanakan *qiyamul lail* dengan melakukan ibadah-ibadah sunnah dan tadarrus Al-Qur'an. Di waktu ini para santri saya ajak untuk membaca do'a-do'a tertentu agar senatiasa mendapat perlindungan dari Allah selama dia menghafal dan menjaga hafalannya. Setelah selesai shalat malam saya mengajak santri untuk *muraja'ah* atau bahkan yang ingin setoran hafalan baru juga saya persilahkan, karena sepertiga malam terakhir adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal. Namun kesulitan dalam melaksanakan hal ini adalah masih ada beberapa santri yang lebih memilih tidur kembali dari pada melakukan hafalan atau *muraja'ah* atau setoran hafalan baru. Tetapi, saya tidak segan-segan untuk selalu mengajaknya melakukan kegiatan ini.[41]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa *qiyamul lail* merupakan salah satu ibadah yang dapat membantu seseorang dalam menjaga hafalan yang diperoleh. Dengan demikian, pengasuh pondok pesantren senantiasa mengajak para santri untuk melaksanakannya yang dimulai pada pukul 03.00 WIB.[42] Dalam kegiatan *qiyamul lail* ini para santri diajak untuk melakukan shalat tahajjud, shalat taubat, shalat hajat dan shalat sunnah lainnya serta membaca amalan-amalan atau do'a-do'a sesuai dengan tuntunan dari pengasuh pondok pesantren. Kemudian

---

[40] Observasi pelaksanaan *qiyamul lail* PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 16 November 2018

[41] Wawancara tentang strategi spiritual menjaga hafalan kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

[42] Dokumentasi jadwal kegiatan santri PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri sebagaimana terlampir.

setelah shalat santri diajak untuk memuraja'ah hafalan dan melakukan hafalan baru bahkan diperbolehkan untuk setoran hafalan baru kepada pengasuh, karena pengasuh sangat meyakini bahwa waktu sepertiga malam sangat baik untuk melakukan hafalan. Selain itu, pengasuh pondok pesantren tetap terus-menerus mengajak santri untuk melaksanakan *qiyamul lail* jika ada santri yang tidak melaksanakannya. Dengan demikian, tidak ada santri yang terbebas dari kegiatan tersebut.

4. Hasil Penerapan Strategi Menghafal dan Strategi Menjaga Hafalan Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri

Setiap pondok pesantren *tahfidzul qur'an* pasti memiliki strategi-strategi menghafal dan menjaga hafalan tertentu yang diterapkan kepada para santri tahfidznya. Tentunya strategi menghafal dan menjaga hafalan yang diterapkan bertujuan agar dapat membantu mempermudah santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mampu memberikan hasil menghafal yang baik bagi santri. Demikian pula yang terjadi dalam PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri.

Dalam melaksanakan program tahfidznya, PPTQ Al-Ishalahiyyah Mayan Mojo Kediri lebih menekankan pada strategi menjaga hafalannya yang meliputi strategi menjaga hafalan secara psikologis dan strategi menjaga hafalan secara spiritual. Sedangkan untuk strategi menghafal pengasuh (ibu nyai) hanya menyarankan beberapa strategi menghafal yang mudah untuk diterapkan, dan selebihnya tergantung pada strategi menghafal yang diminati oleh santri, sehingga santri dapat menghafal sesuai dengan

cara yang mereka minati dan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Meskipun demikian, rata-rata santri tetap memakai strategi menghafal yang telah dianjurkan oleh pengasuh.

Adapun hasil dari penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan tersebut sebagai berikut:

a. Santri lebih mudah menghafal Al-Qur'an

Adanya santri diberikan kebebasan untuk memilih sendiri strategi menghafal yang akan digunakan maka hal ini dapat menyebabkan santri lebih mudah dalam melakukan hafalan baru. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh santri yang bernama Nurul Qomariyah sebagai berikut:

> Ibu nyai hanya menawarkan beberapa cara untuk menghafal dan memberi kebebasan pada kami untuk memilih cara menghafal yang kami minati, sehingga cara yang kami pilih benar-benar dapat mempermudah kami dalam melakukan hafalan bahkan sehari kami bisa menghafal dua sampai tiga halaman.[43]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi menghafal yang dipilih sesuai dengan minat penghafal maka dapat menyebabkan seorang penghafal lebih mudah dalam melakukan hafalan. Akan tetapi, hal ini harus diimbangi dengan penjagaan hafalan dengan baik yaitu dengan *muraja'ah,* melakukan ibadah-ibadah sunnah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh santri tahfidz yang bernama Arinil Haq sebagai berikut:

---

[43] Wawancara tentang hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan kepada Nurul Qomariyah (santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

> Semua kegiatan *muraja'ah* disini dapat membantu mempermudah dalam menghafal dan sangat memberikan dampak yang baik bagi kami. Tanpa adanya kegiatan *muraja'ah* yang sesering ini mungkin hafalan kami akan lemah. Selain itu dengan adanya pelaksanaan *wadzifah, qiyamul lail*, puasa sunnah dapat menyebabkan hati terasa tenang saat menghafal sehingga hafalan cepat melekat dalam ingatan.[44]

Kemudahan santri dalam menghafal ini dapat dilihat dari adanya santri yang selalu siap untuk menyetorkan hafalan barunya kepada ibu nyai setiap hari dan mampu mengulang hafalan dengan lancar dalam setiap hari. Selain itu ada juga santri yang mampu menghafal hingga khatam selama kurang lebih 2,5 tahun dengan baik dan lancar.[45]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penerapan strategi menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah diterapkan oleh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri mengakibatkan santri menjadi lebih mudah dalam menghafal dan sangat mampu membantu santri dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Sehingga strategi-strategi tersebut sangat baik untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan kualitas hafalan para penghafal Al-Qur'an.

b. Santri lebih cepat menguasai hafalan yang diperoleh

Adanya penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan menyebabkan para santri PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri mampu menguasai hafalan yang diperoleh dengan cepat. Hal ini

---

[44] Wawancara tentang hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan kepada Arinil Haq (santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018.

[45] Observasi hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan santri PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 16 November 2018

berdasarkan pernyataan dari ustadzah Aina Lutfiatul Hikmah sebagai berikut:

> Dengan adanya semua cara menghafal dan cara menjaga hafalan yang diterapkan disini kami menjadi lebih cepat dalam menguasai hafalan. Namun jika kami tidak melakukan semuanya tidak mungkin kami mampu menguasai semua hafalan yang kami peroleh.[46]

Mengenai kecepatan penguasaan terhadap hafalan yang diperoleh ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu wali santri sekaligus salah satu alumni PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri yang bernama Sa'adah sebagai berikut:

> Strategi yang dilakukan oleh ibu nyai Amiddanal Hikmah sangat berdampak pada keberhasilan santri dalam menyelesaikan dan menguasai hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat saya rasakan sendiri ketika saya menghafalkan Al-Qur'an disini bahkan setelah lulus dari sini saya tetap terbiasa melakukan *muraja'ah* seperti ketika mondok dulu dan hafalan saya masih terjaga hingga sekarang. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dari kegiatan *sima'an kubro* santri dan banyaknya santri yang wisuda sanadan dalam dua tahun sekali. Tanpa adanya cara-cara menghafal tersebut mungkin akan sulit bagi teman-teman maupun anak-anak yang lain khususnya saya dalam menyelesaikan hafalannya.[47]

Kecepatan penguasaan santri terhadap hafalan ini dapat dibuktikan dengan banyaknya santri yang selalu mampu menyelesaikan tes *muraja'ah* dengan lancar, fasih dan benar dalam setiap tesnya. Selain

---

[46] Wawancara tentang hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan kepada ustadzah Aina Luthfiatul Hikmah (ustadzah tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

[47] Wawancara tentang hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan kepada ibu Sa'adah (wali santri sekaligus alumni santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 29 Januari 2019

itu juga dapat dibuktikan dengan adanya santri yang selalu mampu melaksanakan *sima'an* dengan lancar, benar, dan fasih. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti peroleh sebagai berikut:[48]

> Pada tanggal 06 Desember 2018 peneliti kembali melaksanakan penelitian di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Pada malam itu tepatnya pukul 20.00 WIB kegiatan *sima'an kubro* dimulai. Para santri *binnadzar* duduk dengan rapi dengan menghadap semua santri tahfidz yang bertugas menghafal. Sedangkan santri tahfidz duduk dibarisan paling depan dengan memakai jilbab dan baju putih serta bersarung seragam dengan menghadap semua santri *binnadzar* yang bertugas sebagai penyimak. Kegiatan itu diawali dengan pembacaan tahlil yang dipimpin langsung oleh ibu Nyai Amiddanal Hikmah. Kemudian, tepat pukul 20.30 WIB pembacaan tahlil selesai dan disusul dengan memulai *sima'an*. Saat itu, semua santri tahfidz yang bertugas sebagai penghafal benar-benar mampu menghafal dengan lancar, fasih dan sedikit sekali kekeliruan. Mereka mengaji tampak tenang, tidak tergesa-gesa, tidak grogi, dan tampak sangat yakin dan penuh percaya diri saat tampil untuk menghafal sehingga suasana *sima'an* saat itu terasa sangat khidmat.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa dengan adanya berbagai macam penerapan strategi menghafal dan menjaga hafalan di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri dapat menghasilkan santri yang mampu menguasai seluruh hafalan dengan baik, lancar dan fasih. Hal ini dapat dilihat dari penampilan masing-masing santri saat kegiatan *sima'an kubro,* santri yang diwisuda pada dua tahun sekali dan dapat dirasakan langsung oleh para santri yang telah menempuh hafalannya di PPTQ Al-Ishlahiyyah tersebut

[48] Observasi hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan Al-Qur'an di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 16 November 2018.

bahwasanya hingga saat ini hafalan yang mereka dapat masih tetap terjaga dengan baik.

c. Santri lebih termotivasi

Penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri menjadi motivasi tersendiri bagi santri untuk terus istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan pada pernyataan dari santri tahfidz yang bernama Lailatul Miftahurrohmah sebagai berikut:

> Adanya setoran hafalan kepada ibu nyai setiap hari, adanya tes hafalan, dan adanya ibu nyai yang tak kenal lelah untuk mengajak pada kami melakukan amalan-amalan dan hal-hal yang baik serta semua kegiatan tahfidz yang ada disini dapat membuat diri kami semakin semangat untuk terus melakukan hafalan dan memuraja'ah hafalan bagaimanapun keadaan kami serta dapat membuat kami terus semangat untuk mengkhatamkan hafalan kami.[49]

Tingkat motivasi santri dalam menghafal ini dapat dibuktikan dengan adanya santri yang selalu istiqamah dalam melakukan hafalan baru maupun dalam melakukan *muraja'ah* hafalan setiap hari dan disetiap waktu luang mereka. Selain itu setiap akan melaksanakan setoran hafalan baru ataupun setiap akan melaksanakan tes, santri selalu bersemangat untuk melakukan hafalan maupun melakukan *muraja'ah* dengan menyendiri disuatu ruangan yang ada dalam pondok. Bahkan

[49] Wawancara tentang hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan kepada Lailatul Miftahurrohmah (santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

santri tetap bersemangat untuk melakukan hafalan meskipun sudah tengah malam.[50]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa adanya strategi hafalan dan strategi menjaga hafalan yang dikontrol langsung oleh pengasuh pondok pesantren dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi santri untuk tetap istiqamah menghafal. Selain itu adanya tes *muraja'ah* dan sima'an juga sangat menumbuhkan motivasi yang kuat bagi santri untuk tetap memperbaiki hafalan dan menguasai hafalan dengan semaksimal mungkin.

d. Tingkat keberhasilan dalam menghafal lebih baik

Tingkat keberhasilan dalam menghafal ini sangat dirasakan oleh semua santri yang ada di PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri ini. Hal ini sebagaimana pernyataan dari ustadzah PPTQ Al-Ishlahiyyah yang bernama Aina Luthfiatul Hikmah sebagai berikut:

> Sejak mengikuti hafalan di pondok ini kami merasakan hal yang berbeda pada hafalan kami. Di tempat sebelumnya kami kurang mampu menghafal dengan baik, bahkan penguasaan terhadap hafalan juga masih sangat kurang. Tapi, semenjak disini kami merasa bahwa hafalan kami semakin membaik dan semakin mampu menguasai semua hafalan. Semua santri yang ada disini merasakan hal yang sama seperti kami.[51]

Mengenai tingkat keberhasilan menghafal ini juga sangat dirasakan oleh ibu Nyai Amiddanal Hikmah sebagai berikut:

---

[50] Observasi hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 16 November 2018.

[51] Wawancara tentang hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan kepada ustadzah Aina Luthfiatul Hikmah (ustadzah PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

> Lima tahun lalu saya belum menerapkan cara-cara menghafal seperti ini kepada para santri. Ketika saya mulai menerapkan semua strategi ini saya tau bahwa tingkat keberhasilan menghafal santri jauh lebih meningkat dibandingkan dengan strategi yang telah saya terapkan pada tahun 2012 lalu. Hingga akhirnya sejak tahun 2013 saya menerapkan semua strategi tersebut kepada para santri hingga saat ini.[52]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya strategi menghafal dan menjaga hafalan yang berupa setoran, tes muraja'ah, *muraja'ah ihda 'asyar, sima'an* dan pembacaan amalan-amalan serta adanya pelaksanaan *qiyamul lail* dan ibadah sunnah lainnya dapat memberikan hasil menghafal yang lebih baik kualitasnya sehingga pengasuh pondok pesantren masih tetap menggunakan strategi-strategi tersebut hingga saat ini.

e. Terbiasa menghafal (*sima'an*) didepan khalayak ramai dengan penuh percaya diri

Santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri sering diundang ke rumah orang lain untuk mengisi kegiatan *sima'an*, sehingga mereka harus mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan semaksimal mungkin. Tentunya santri tidak dapat melaksakan kegiatan tersebut dengan baik jika para santri tidak melakukan semua strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan yang diterapkan oleh pengasuh

[52] Wawancara tentang hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

pondok pesantren. Hal ini sebagaimana pernyataan dari santri yang bernama Elok Basyiroh Muzayyanah sebagai berikut:

> Adanya semua strategi menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an di pondok ini dapat menjadikan kami mampu menghafal dengan lancar dan fasih serta kami mampu menguasai hafalan dengan baik. Sehingga hal inilah yang membuat kami mampu percaya diri tampil hafalan di tempat lain dengan jumlah penyimak yang banyak. Selain itu, melalui kegiatan *sima'an kubro* yang ada dipondok juga merupakan hal yang dapat menjadikan kami terbiasa menghafal dihadapan orang banyak dengan penuh percaya diri.[53]

Keberanian dan rasa percaya diri para santri ketika menghafal atau *sima'an* dihadapan orang banyak ini juga dirasakan oleh ibu Nyai Amiddanal Hikmah sebagaimana pernyataannya berikut ini:

> Seringkali saya mendampingi para santri dalam kegiatan *sima'an,* utamanya ketika mereka mendapat undangan *sima'an* di luar pondok. Saya melihat rasa percaya diri mereka saat menghafal tanpa ada rasa takut ataupun grogi sedikitpun, sehingga selama mereka tampil mereka mampu menghafal dengan baik dan lancar bahkan terkadang lebih lancar hafalannya dari pada ketika di pondok.[54]

Tingkat rasa percaya diri santri dalam menghafal didepan orang banyak ini dapat dibuktikan dengan adanya santri yang mampu tampil dan menghafal bagian juz yang harus dihafalkan dengan tepat, fasih dan lancar dihadapan orang banyak dengan tanpa rasa gugup ataupun malu, dan tanpa

---

[53] Wawancara tentang hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan kepada Elok Basyiroh Muzayyanah (santri tahfidz PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

[54] Wawancara tentang hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan kepada Ibu Nyai Amiddanal Hikmah (pengasuh PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri). Tanggal 16 November 2018

ada banyak kesalahan saat menghafalkan. Dengan demikian kegiatan *sima'an kubro* tetap dapat berjalan dengan baik dan santri juga mampu memenuhi undang *sima'an* dengan baik dan lancar setiap ada oranglain yang meminta mereka untuk mengisi kegiatan *sima'an* dihajatan mereka.[55]

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa semua strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan yang diterapkan dapat memperkuat rasa percaya diri santri saat melaksakan *sima'an* dihadapan para pengunjung yang banyak jumlahnya. Tentunya rasa percaya diri ini timbul karena santri sudah mampu menghafal dengan fasih dan lancar serta mampu menguasai seluruh hafalan dengan baik dan karena adanya pembiasaan di dalam pondok pesantren untuk melakukan *sima'an*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya kemampuan santri yang seperti ini merupakan salah satu wujud keberhasilan dari semua strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan yang di terapkan di dalam PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa hal penting berkaitan dengan strategi menghafal Al-Qur'an yang diterapakan di Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Adapun temuan penelitian tersebut meliputi:

[55] Observasi hasil penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan PPTQ Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri. Tanggal 16 November 2018.

1. Strategi Memperoleh Hafalan Al-Qur'an

   a. Preventif Sebelum Menghafal

      Dalam hal ini seseorang yang akan menghafal harus memiliki niat yang ikhlas, kemauan yang kuat dari diri sendiri, tanpa paksaan dari orang lain, istiqomah menambah hafalan sampai khatam, memperbanyak beribadah (tirakat) seperti puasa senin kamis, tidak menjadikan hafalan sebagai beban, istiqomah mengulang hafalan, dan Adanya guru yang bagus hafalannya.

   b. Seleksi Sebelum Menghafal

      Santri yang diperbolehkan untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah santri yang sudah khatam dalam mengaji *binnadzar* dan benar-benar baik bacaan Al-Qur'annya. Santri diwajibkan menghafal dengan menggunakan satu jenis Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an tafsir *jalalain* atau tafsir *bayan.*

   c. Pemilihan Metode yang Tepat

      Setiap santri yang menghafal diberi kebebasan untuk memilih metode menghafal yang diminati. Namun ada satu metode menghafal yang sangat ditekankan oleh pengasuh yaitu metode tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Meskipun para santri diberikan kebebasan untuk memilih metode menghafal yang diminati, santri masih tetap menemukan beberapa kesulitan saat menghafal. Kesulitan ini disebabkan karena adanya ayat

yang sama atau persis, lingkungan yang kurang nyaman, kondisi tubuh yang kurang sehat dan adanya hati serta fikiran yang tidak sinkron.

d. Pemilihan Waktu

Santri lebih mengutamakan waktu sebelum subuh dan setelah subuh untuk melakukan hafalan baru. Selain itu ibu nyai juga memilih waktu tertentu untuk melaksanakan setoran hafalan dan *muraja'ah* hafalan bagi para santri.

2. Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an dari Segi Psikologis

Untuk menjaga hafalan, seorang penghafal harus istiqomah *muraja'ah* hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama. Dalam hal ini para santri diharuskan memiliki waktu tertentu dalam sehari untuk melaksanakan *muraja'ah* sendiri. Selain itu santri juga diwajibkan untuk mengikuti *muraja'ah ihda 'asyar, sima'an* dan tes *muraja'ah.* Kegiatan-kegiatan *muraja'ah* yang ditelah ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren ini bertujuan untuk membantu mempermudah santri dalam menjaga hafalannya.

3. Strategi Menjaga Hafalan dari Segi Spiritual

Selain harus melakukan muraja'ah, pengasuh juga mewajibkan para santri untuk melakukan ritual atau amalan-amalan khusus yang mana amalan-amalan tersebut memiliki banyak tujuan, salah satunya adalah untuk menjaga hafalan, untuk menjaga diri dari segala kejahatan baik kejahatan dzohir maupun bathin. Amalan-amalan tersebut adalah *wadzifah*

(serangkaian dzikir dan do'a yang didalamnya terdapat potongan ayat Al-Qur'an dan do'a-doa yang memiliki tujuan tertentu), *qiyamul lail* dan *wara'*.

4. Hasil Penerapan Strategi Menghafal dan Strategi Menjaga Hafalan

Strategi menghafal yang digunakan oleh setiap orang berbeda-beda, hal ini tergantung pada kemampuan yang ada pada diri masing-masing, dengan demikian strategi menghafal yang digunakan pasti memberikan hasil yang baik bagi diri seorang penghafal tersebut.

Strategi menjaga hafalan ada dua, yaitu strategi psikologis dan strategi spiritual. Strategi psikologis ini meliputi muraja'ah (pengulangan hafalan) baik mengulang hafalan baru maupun mengulang hafalan lama. Muraja'ah ini bisa dilakukan baik secara individu maupun bersama-sama dengan para penghafal Al-Qur'an lainnya. Selain itu muraja'ah bisa dilakukan sendiri maupun dengan menyetorkan muraja'ah tersebut kepada seorang guru tahfidz. Sedangkan strategi spiritual dalam menjaga hafalan itu berupa melakukan *qiyamul lail*, *wadzifah*, wara' dan melakukan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Hal ini bertujuan agar seorang penghafal selalu dilindungi oleh Allah dimanapun dia berada dan agar Allah senantiasa membantunya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Jika setiap orang penghafal mampu melakukan muraja'ah secara terus menerus dan melakukan beberapa ibadah sunnah serta mampu menjauhi maksiyat maka sudah dapat dipastikan ia akan mudah dalam menjaga hafalannya dengan baik.

Adapun hasil dari penerapan strategi menghafal dan strategi menjaga hafalan tersebut adalah adanya seorang tahfidz yang mampu menghafal dengan mudah, cepat menguasai seluruh hafalan yang telah diperoleh dengan fasih, lancar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, sehingga strategi-strategi menghafal tersebut sangat baik jika diterapkan secara terus menerus pada generasi tahfidz selanjutnya dan bahkan sangat baik untuk dikembangkan agar para penghafal Al-Qur'an mampu menguasai hafalannya dan mampu menjaga seluruh hafalannya dengan sebaik-baiknya.

C. Analisis Temuan

Melihat beberapa temuan penelitian diatas tentang penggunaan strategi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tartilul Qur'an Al-Ishlahiyyah Mayan Mojo Kediri, maka dapat dianalisis bahwa:

1. Strategi Memperoleh Hafalan Al-Qur'an

   Strategi dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari berbagai macam berikut:

   a. Preventif sebelum menghafal

      Preventif sebelum menghafal adalah suatu tindakan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan saat proses menghafal Al-Qur'an. Sehingga untuk melaksanakan hal ini hendaknya sebelum menghafal seseorang harus memiliki niat yang ikhlas untuk menghafal, kemauan yang kuat dari diri sendiri, istiqamah menambah hafalan, tidak

menjadikan hafalan sebagai beban dan harus ada guru yang baik hafalannya karena guru inilah yang akan mengontrol hafalannya.

b. Seleksi sebelum menghafal

Sebelum memulai menghafalkan Al-Qur'an, seseorang perlu melakukan hal-hal berikut:

1) *Binnadzri* terlebih dahulu

Sebaiknya sebelum menghafalkan Al-Qur'an seseorang harus sudah pernah khatam Al-Qur'an secara *binnadzri* kepada seorang guru yang ahli. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar seseorang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan yang benar, fasih serta lancar.

2) Memakai satu qur'an khusus

Al-Qur'an yang mudah dipakai oleh seorang tahfidz adalah Al-Qur'an pojok atau mushaf bahriyah atau Al-Qur'an tafsir. Karena Al-Qur'an ini mempunyai sistem yang teratur yaitu:

a) Setiap halaman diawali dengan ayat dan diakhiri dengan akhir ayat
b) Setiap halaman terdiri dari 15 baris
c) Setiap juz terdiri dari 20 halaman

Selain itu penggunaan satu jenis Al-Qur'an saat menghafal ini juga bertujuan agar mempermudah seorang penghafal dalam mengulang hafalannya. Karena jika menggunakan berbagai jenis Al-Qur'an terkadang seseorang merasa kesulitan dalam mengulang

hafalannya karena letak ayat antara satu jenis Al-Qur'an dengan jenis yang lainnya dapat berbeda.

c. Pemilihan metode

Metode menghafal Al-Qur'an terdiri dari berbagai macam berikut:

1) *Tahsinul Hifdzi*

Tahsinul hifdzi adalah melakukan hafalan dengan Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Tata cara dari pelaksanaan strategi ini adalah ketika melakukan hafalan baru, maka hafalan baru tersebut harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu, dan tidak menambah hafalan baru kembali sebelum ia mampu menguasai hafalan yang sebelumnya.

2) Mengulang satu persatu ayat yang akan dihafal

Tata cara pelaksanaan strategi ini adalah setiap ayat yang akan dihafal dibaca secara berulang-ulang hingga hafal. Begitupun seterusnya hingga mampu menghafal sebanyak satu halaman dengan lancar.

3) Mengulang satu halaman ayat yang akan dihafal

Tata cara pelaksanaan strategi ini adalah dengan membaca satu halaman ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang hingga mampu menghafal seluruh ayat yang ada dalam halaman tersebut. Ketika sudah mampu menghafal seluruhnya maka mengulang menghafal hafalan tersebut dengan menutup Al-Qur'an.

4) Menulis ayat yang baru dihafalkan

Tata cara pelaksanaan strategi ini adalah ketika sudah mampu menghafal satu halaman hafalan baru, maka mengulang hafalannya tersebut dengan cara menulis ayat yang baru dihafalkan di suatu lembaran dengan tanpa melihat Al-Qur'an. Cara ini juga sangat baik untuk meletakkan hafalan dalam ingatan.

d. Pemilihan Waktu

Untuk melaksanakan hafalan baru atau melaksanakan *muraja'ah* diperlukan waktu tertentu agar dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Adapun waktu yang paling tepat digunakan untuk menghafal adalah sebelum dan sesudah subuh, setelah selesai shalat, sepertiga malam dan disemua waktu senggang. Selain itu seorang penghafal juga harus mampu meluangkan waktu minimal dua jam dalam sehari untuk mengulang (*muraja'ah*) hafalannya.

2. Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan temuan diatas dapat diketahui bahwa strategi menjaga hafalan terbagi menjadi dua macam sebagai berikut:

a. Strategi Psikologis

Strategi menjaga hafalan Al-Qur'an secara psikologis adalah seperangkat cara yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an melalui beberapa tindakan atau tingkah laku tertentu. Dalam Hal ini strategi menjaga hafalan terbagi menjadi beberapa macam sebagai berikut:

1) Pengulangan (*Muraja'ah*)

Pengulangan (*muraja'ah*) hafalan yang dilakukan secara istiqamah dapat membantu memperkuat ingatan hafalan seorang penghafal, karena jika seorang penghafal sudah mampu menghafal dengan baik, namun setelahnya ia tidak melakukan *muraja'ah* sudah dapat dipastikan hafalan yang sudah diperoleh akan hilang dari ingatannya. Oleh karena itu, sebaiknya seorang penghafal senantiasa menyiapkan waktu yang cukup untuk melakukan *muraja'ah* dalam setiap harinya. Kegiatan *muraja'ah* ini terdiri dari dua macam berikut:

a) Tes *muraja'ah* acak

Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan seorang penghafal terhadap hafalan yang sudah diperoleh. Dengan adanya tes *muraja'ah* acak ini seorang penghafal dituntut untuk mampu menguasai seluruh hafalan yang sudah diperoleh dengan benar dan lancar, sehingga jika sudah mampu menguasai seluruh hafalan dengan baik dapat dipastikan seluruh hafalan yang sudah diperoleh akan terjaga dengan baik. Tes *muraja'ah* acak ini disetorkan kepada seorang guru yang baik hafalannya.

b) *Muraja'ah ihda 'asyar*

Tata cara pelaksanaan *muraja'ah ihda 'asyar* adalah dengan mengulang seluruh hafalan baru sebanyak sebelas kali.

Hal ini bertujuan agar hafalan baru cepat melekat dalam ingatan dan ketika ditambah dengan hafalan baru lagi hafalan yang sebelumnya tidak akan hilang dari ingatan seorang penghafal.

c) *Muraja'ah* individu

Muraja'ah individu adalah pengulangan hafalan yang dilakukan sesuai dengan keinginan masing-masing penghafal dengan tanpa menyetorkan kepada seorang guru. *Muraja'ah* ini bisa dilakukan setiap saat sesuai dengan waktu yang dipilih oleh penghafal itu sendiri, seperti ketika waktu senggang.

2) *Sima'an*

Sima'an merupakan kegiatan menghafal yang terdiri dari satu orang penghafal dan satu atau lebih orang yang menyimak. *Sima'an* bisa dikatakan sebagai salah satu dari kegiatan *muraja'ah.* Karena dalam *sima'an* seorang penghafal menghafalkan kembali hafalan yang sudah diperoleh dengan tanpa melihat Al-Qur'an dan disimak oleh orang lain. Dengan adanya penyimak, maka hafalan seseorang tetap dapat terkontrol dengan baik.

b. Strategi Spiritual

Strategi spiritual dalam menjaga hafalan adalah suatu cara menjaga hafalan Al-Qur'an dengan mendekatkan diri kepada Allah sebagai Dzat yang telah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad yang digunakan sebagai pedoman bagi umat Islam dan

sebagai Dzat yang telah menjaga kemurnian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Strategi ini terbagi menjadi beberapa macam berikut:

1) *Wadzifah*

Wadzifah merupakan serangkaian kegiatan pembacaan amalan-amalan yang didalamnya terdapat potongan ayat pilihan dan do'a-do'a pilihan yang memiliki tujuan-tujuan tertentu, seperti agar Allah senantiasa menjaga hafalan seorang penghafal dalam ingatannya.

2) *Qiyamul Lail*

Qiyamul lail merupakan ibadah sunnah yang paling disukai oleh Allah terlebih jika ia mampu melaksanakan shalat malam dan membaca atau menghafal Al-Qur'an di waktu tersebut. Waktu *qiyamul lail* merupakan waktu yang sangat baik untuk menghafal. Oleh karena itu, seorang tahfidz harus mampu melaksanakan *qiyamul lail* agar Allah selalu menjaga dirinya dan juga hafalannya.

3) *Wara'*

Wara' adalah meninggalkan perkara yang membahayakan dengan meninggalkan segala sesuatu yang belum jelas hukumnya dan belum jelas hakikatnya. Dengan adanya sikap yang demikian diyakini dapat mempermudah seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam menjaga hafalannya.

3. Hasil Penerapan Strategi Menghafal dan Strategi Menjaga Hafalan Al-Qur'an

   a. Lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an

      Adanya strategi menghafal yang dipilih sesuai dengan kemampuan masing-masing dapat menyebabkan seorang penghafal lebih mudah untuk terus menerus menambah hafalannya.

   b. Lebih cepat menguasai hafalan yang diperoleh

      Kecepatan dalam menguasai seluruh hafalan yang diperoleh ini tentu sangat dipengaruhi oleh seberapa seringnya seorang penghafal mampu mengulang hafalan dan menjaga hafalannya dengan baik.

   c. Lebih termotivasi dalam melakukan hafalan

      Adanya strategi menghafal yang diminati dan strategi menjaga hafalan berupa tes *muraja'ah* ataupun jenis *muraja'ah* lainnya dapat menyebabkan seorang penghafal lebih giat dan semangat dalam menambah maupun menjaga hafalannya.

   d. Tingkat keberhasilan dalam menghafal lebih baik

      Keberhasilan yang maksimal ini dapat diperoleh jika seorang penghafal mampu melakukan hafalan dan menjaga hafalan dengan baik dengan menggunakan strategi tertentu yang dapat mempermudah prosesnya dalam mengahafal dan menjaga hafalan.

   e. Terbiasa melakukan hafalan didepan orang banyak dengan percaya diri

      Adanya berbagai macam cara menghafal dan cara menjaga hafalan yang telah dilakukan dapat menghasilkan tingkat penguasaan

seorang penghafal terhadap seluruh hafalannya dengan baik. Ketika penguasaan hafalan tersebut sudah maksimal maka rasa percaya diri akan tumbuh dengan sendirinya, sehingga ia mudah untuk melakukan hafalan dimanapun dan dihadapan siapapun.